

## KETERAMPILAN BERTANYA DAN *SELF CONFIDENCE* MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN MIKRO

Neneng Aminah<sup>1)</sup>, Irmawati L. Kusuma Dewi <sup>2)</sup>, Dina Pratiwi D. Santi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon  
[nenengkusriandi@gmail.com](mailto:nenengkusriandi@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon  
[irmawati.liliana@gmail.com](mailto:irmawati.liliana@gmail.com)

<sup>3)</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon  
[d\\_2901@yahoo.com](mailto:d_2901@yahoo.com)

Dikirim: 28 Februari 2017 ; Diterima: 11 Maret 2017; Dipublikasikan: 25 Maret 2017

Cara Sitasi: Aminah, N., Dewi, I. L. K., dan Santi, D. P. D. 2017. Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) Vol. 1(1), Hal. 109-117.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat tiga program studi Pendidikan Matematika memiliki permasalahan pada saat persiapan pelaksanaan program PPL. Pada observasi awal masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri ketika diberikan peluang untuk mengajar di tingkat Sekolah Menengah Atas. Meskipun berbagai upaya dilakukan seorang dosen guna meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa pada perkuliahan pembelajaran mikro. Dengan demikian, penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni menganalisa *self confidence* dan keterampilan bertanya mahasiswa pada perkuliahan pembelajaran mikro. Adapun metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena relevan dilihat dari proses awal penelitian hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa : 1) kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan tingkat dasar tergolong pada kategori sangat baik hal ini dibuktikan hampir keseluruhan mahasiswa mampu melakukan keterampilan ini, sedangkan kerampilan bertanya lanjut masih 70% mahasiswa melakukannya sisanya belum melakukan. 2) korelasi antara *self confidence* dengan keterampilan bertanya pada perkuliahan pembelajaran mikro terdapat hubungan yang kuat.

**Kata Kunci.** Pembelajaran mikro, keterampilan bertanya, *self confidence*.

## **1. Pendahuluan**

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan, agar dapat menjadi pendidik yang berkualitas. Namun demikian, pengetahuan yang memadai dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan tidaklah cukup untuk membangun pemahaman siswa. Diperlukan adanya persiapan sebelum mengajar berupa pengetahuan mengenai upaya/cara pengajaran yang tepat agar lebih mudah membangun pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Menurut Shulman dalam Aminah (2014) pengetahuan konten pedagogik (*Pedagogical Content Knowledge*) disebut sebagai perpaduan antara pengetahuan yang mendalam terhadap materi dan cara pengajaran yang tepat.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan lembaga yang menghasilkan calon tenaga pendidik yang berorientasi terhadap ilmu dan mata kuliah yang dapat menunjang keterampilan/kemampuan dalam mengajarkan masing-masing disiplin ilmu. Secara khusus Prodi Pendidikan Matematika baik secara akademik maupun non akademik, bertujuan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, berkualitas, berkarakter kuat, dan cerdas tersebut diantaranya yaitu melalui perkuliahan pembelajaran mikro, melalui perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan pedagogiknya, terutama kemampuan dasar mengajar.

Menurut Turney dalam Wardani (2005) terdapat delapan keterampilan dasar yang dianggap sangat berperan dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan yang dimaksud adalah 1) keterampilan bertanya; 2) kemampuan memberi penguatan; 3) kemampuan mengadakan variasi; 4) kemampuan menjelaskan; 5) kemampuan membuka dan menutup pelajaran; 6) kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) kemampuan mengelola kelas; serta 8) kemampuan mengajar kelompok kecil dan individual. Ketika guru mampu menguasai kedelapan keterampilan tersebut, diharapkan pembelajaran yang dilakukan berhasil yang ditandai oleh ketercapaian tujuan pembelajaran dengan optimal. Sehingga, kemampuan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari

dapat meningkat. Artinya, kemampuan seorang guru dalam menerapkan kedelapan keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Salah satu keterampilan dasar yang sangat perlu dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya. Wardani (2005) membagi keterampilan bertanya menjadi dua kelompok yakni keterampilan bertanya dasar dan lanjut. Adapun komponen-komponen yang menyusun keterampilan bertanya dasar terdiri dari: (a) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; (b) pemberian acuan; (c) pemusatan perhatian; (d) penyebaran pertanyaan; (e) pemindahan giliran; (f) pemberian waktu berpikir; dan (g) pemberian tuntunan. Sedangkan komponen-komponen dalam keterampilan bertanya lanjut meliputi: (a) mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan; (b) pengaturan urutan pertanyaan; (c) penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik; dan (d) peningkatan terjadinya interaksi. Calon guru diharapkan menghindari beberapa kebiasaan yang akan mengurangi atau bahkan menyebabkan ketidakberhasilan guru dalam memberikan pertanyaan pada suatu kegiatan pembelajaran, seperti mengulangi pertanyaan sendiri atau mengulangi jawaban mahasiswa, menjawab pertanyaan sendiri, menunjuk dulu sebelum bertanya, mengajukan pertanyaan yang mengundang jawaban serentak, dan mengajukan pertanyaan ganda.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan mengajar adalah dengan menanamkan keyakinan yang tinggi pada diri sendiri. Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berperilaku sesuai dengan yang diinginkan menurut Bandura (2001) artinya orang tersebut memiliki self confidence. Serupa dengan Molloy (2010) yang mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu keadaan seseorang yang merasa mampu, keadaan merasa puas, dan keadaan merasa nyaman terhadap dirinya sendiri tanpa memerlukan adanya persetujuan dari orang lain. Zibberman (1996) mengemukakan bahwa kepercayaan diri banyak memotivasi siswa yang belum banyak berhasil di lingkungannya. Dengan demikian, self confidence dapat diartikan sebagai suatu perasaan yakin yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana menilai dan menerima dengan baik kemampuan yang ada pada dirinya sendiri secara utuh, juga bertindak

sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungannya. Penerimaan ini baik berupa penerimaan fisik maupun psikis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada sejumlah calon guru menunjukkan bahwa mereka kesulitan membedakan indikator-indikator dalam keterampilan bertanya. Sehingga, menyebabkan masih rendahnya penguasaan keterampilan bertanya dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa indikator/komponen yang menjadi tolak ukur penilaian keterampilan bertanya menurut Wardani (2005) meliputi 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; 2) pemberian acuan; 3) pemusatan perhatian; 4) penyebaran pertanyaan; 5) pemindahan giliran; 6) pemberian waktu berpikir; dan 7) pemberian tuntunan.

Fakta lainnya diperoleh dari hasil penelitian Aminah (2014) bahwa banyak mahasiswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang mereka isi dimana sebanyak 80% mahasiswa cenderung memilih ingin mengajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan alasan materi pada jenjang tersebut masih mudah dipelajari dan memandang lebih mudah menguasai kondisi kelas.

Berdasarkan fakta-fakta di atas kami mengambil kesimpulan bahwa self confidence mahasiswa masih rendah ketika akan dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya, dan kurangnya keterampilan bertanya mahasiswa pada materi yang terkait. Sehingga, kami merasa tertarik untuk menganalisis keterampilan bertanya dan self confidence mahasiswa matematika pada matakuliah pembelajaran mikro. Oleh karenanya, rumusan masalah yang diajukan penulis secara umum dari penelitian ini adalah “Analisis Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pada Matakuliah Pembelajaran Mikro”. Permasalahan tersebut dipetakan lebih mendalam lagi ke pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana keterampilan bertanya mahasiswa dilihat dari tiap indikator?
2. Apakah terdapat korelasi *self confidence* dengan keterampilan bertanya mahasiswa dalam pembelajaran mikro?

## **2. Metodologi Penelitian**

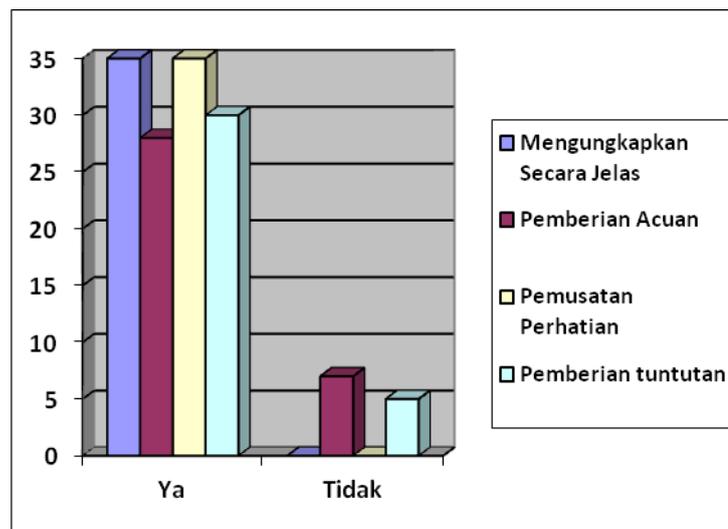
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penulis ingin memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai self confidence dan keterampilan bertanya mahasiswa prodi Pendidikan Matematika di salah satu PTS di wilayah Cirebon. Selama proses perkuliahan berlangsung peneliti melakukan observasi dan mendokumentasikan hasil observasi tersebut ke dalam bentuk rekaman video. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dan penyebaran angket kepada mahasiswa ketika proses perkuliahan selesai. Adapun penelitian ini dilaksanakan di dalam ruangan kuliah dan di luar ruang kuliah.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Analisis Keterampilan Bertanya Mahasiswa Tiap Indikator**

#### **3.1.1. Analisis Keterampilan Bertanya Dasar**

Telah disebutkan diatas bahwa keterampilan bertanya dasar memiliki beberapa indikator yaitu: (a) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat secara keseluruhan mahasiswa mampu melakukan indikator ini; (b) pemberian acuan, 80% mahasiswa sudah mampu memberikan acuan namun masih ada beberapa mahasiswa yang masih sulit melakukan pemberian acuan; (c) pemusatan perhatian, penyebaran pertanyaan, pemindahan giliran, dan pemberian waktu berpikir, keempat indikator ini seluruh mahasiswa mampu melakukannya ; (d) pemberian tuntunan 85% mahasiswa sudah mampu memberikan acuan namun masih ada beberapa mahasiswa yang masih sulit melakukan pemberian acuan. Berikut disajikan data tentang kemampuan mahasiswa mengajukan pertanyaan dasar. penilaian secara keseluruhan dengan jelas ditampilkan pada diagram 1 di bawah ini.



**Diagram 1. Keterampilan Bertanya Dasar Mahasiswa**

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa dari subyek penelitian sebanyak 35 mahasiswa yang mampu mengungkapkan pertanyaan dengan jelas, sebanyak 28 mahasiswa mampu memberikan acuan pertanyaan hanya masih ada 7 mahasiswa yang belum muncul melakukan keterampilan tersebut. seluruh mahasiswa mampu melakukan pemusatan perhatian, namun pada saat pemberian tuntutan hanya 30 mahasiswa yang melakukannya selebihnya belum melakukan hal ini.

### 3.1.2. Analisis Keterampilan Bertanya Lanjut

Sedangkan komponen-komponen dalam keterampilan bertanya lanjut meliputi: (a) mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, 24 Mahasiswa mampu melakukan keterampilan ini dengan baik, sisanya belum melakukan ; (b) pengaturan urutan pertanyaan, 20 Mahasiswa mampu melakukan keterampilan ini dengan baik, sisanya belum melakukan; (c) penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik, 16 Mahasiswa mampu melakukan keterampilan ini dengan baik, sisanya belum melakukan; dan (d) peningkatan terjadinya interaksi, 17 Mahasiswa mampu melakukan keterampilan ini dengan baik, sisanya belum melakukan. Berikut disajikan data tentang kemampuan mahasiswa mengajukan pertanyaan dasar. penilaian secara keseluruhan dengan jelas ditampilkan pada diagram 2.

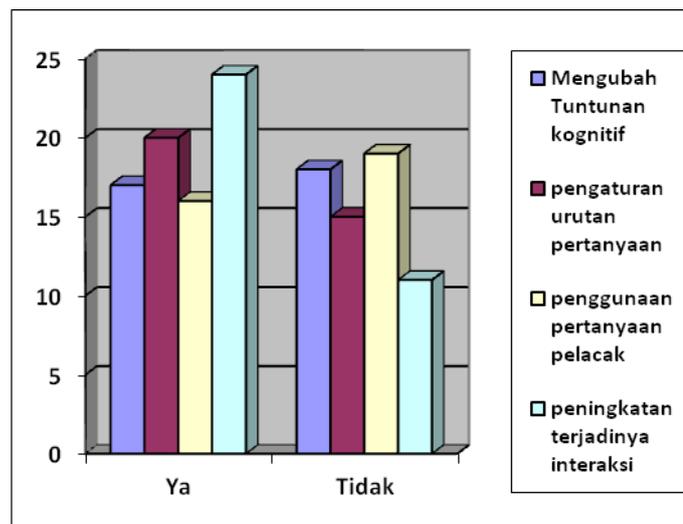


Diagram 2. Keterampilan Bertanya Lanjut Mahasiswa

### 3.2. Korelasi *Self Confidence* dengan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran Mikro

Variabel bebas pada uji pengaruh ini adalah *self confidence* terikatnya adalah kemampuan keterampilan bertanya. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Statistics 16.0.* diperoleh hasil uji regresi linear sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Pengaruh (ANOVA<sup>b</sup>)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2432.207	1	2432.207	88.315	.000 <sup>a</sup>
	Residual	963.901	35	27.540		
	Total	3396.108	36			

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Korelasi (Model Summary<sup>b</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.708	5.24786

Diperoleh informasi dari Tabel 1 di atas diperoleh nilai Sig. 0,000=0%. Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05 = 5\%$ . Karena Sig. 0,000 < 0,05 dengan demikian H1 diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara self

confidence dan keterampilan bertanya. Kemudian berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas diperoleh nilai R square atau  $R^2 = 0,716 = 76\%$  dapat dinyatakan bahwa sebesar 71,6 % *self confidence* berkorelasi dengan keterampilan bertanya, selain itu masih ada 28,4% variabel keragaman data yang tidak diterangkan oleh variabel lain selain sikap yang ditunjukkan.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data kami telah menemukan pengetahuan yang baru dimiliki oleh mahasiswa, dari hasil wawancara, observasi dan tes menunjukkan sebagai berikut :

- a. Kemampuan keterampilan bertanya dasar mahasiswa pada kategori sangat baik
- b. Kemampuan keterampilan bertanya lanjut mahasiswa pada kategori baik
- c. Korelasi *self confidence* sebesar 71,6 % terhadap kemampuan keterampilan bertanya.

Saran dalam penelitian ini adalah mahasiswa dibiasakan untuk membuat soal evaluasi yang merujuk pada ketrampilan bertanya tingkat lanjut, dengan harapan, tergal juga penguasaan materi yang akan diajarkan.

#### Daftar Pustaka

- Aminah, N. (2014) Analisis Kemampuan Pedagogik dan *Self Confidence* Calon Guru Matematika dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan. *Jurnal Euclid Vol. 1 No. 1*, 55-59.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2007). Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Tim Penulis.
- Bandura (2010), *Social Cignitive Theory*. *Annu.Rev.Psycology*.2010.52: 1-26.
- Molloy, A. (2010) *Couch Your Self Mimpi Tercapai, Target Terpenuhi* (Terjemahan Retnaldy Nuraini dari *Aspiration: 8 Easy Steps to Coach Yourself to Succes*), Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, IGAK. (2005). *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Zimmerman, B.J. Bonner, S. & Kovach, R (1996), *Developing Self Regulated Learner Beyond Achievement to Self-Efficacy. (Psychology in the Classroom)*. USA: American Psychological Assosiation.